



ANTESEDEN KINERJA KEUANGAN PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BEI

Fuad Hasyim^{a*}, Hafsotul Munawwaroh^b

^{a,b}IAIN Surakarta, Jl. Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

*hasyimfuad19@gmail.com

Diterima: Agustus 2020. Disetujui: Mei 2021. Dipublikasikan: Mei 2021.

ABSTRACT

The success of a company on business strategy can be seen from its financial performance. Financial performance measures the extent to which a company's health level during its operational activities. This study aims to examine the effect of employee stock ownership programs (ESOP), operational efficiency ratio (OER), debt to asset ratio (DAR), and risk (NPL) on financial performance with proxy Return on Asset (ROA). Population in this study are banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. Sampling method used was purposive sampling method and obtained 28 company samples. The type of data in this study is panel data and using multiple regression with common, fixed and random effect modeling approach. The results indicate that the employee stock ownership program (ESOP) and debt to asset ratio (DAR) have a significant positive effect on financial performance (ROA). While operational efficiency ratio (OER) and risk (NPL) have a insignificant effect on financial performance (ROA).

Keywords: ESOP; BOPO; DAR; NPL; ROA; IDX.

ABSTRAK

Keberhasilan suatu perusahaan dalam strategi bisnis dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan mengukur sejauh mana tingkat kesehatan suatu perusahaan selama menjalankan kegiatan operasionalnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *employee stock ownership program* (ESOP), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), *debt to asset ratio* (DAR) dan risiko (NPL) terhadap kinerja keuangan dengan proksi *return on asset* (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 28 sampel perusahaan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data panel dan menggunakan regresi berganda dengan pendekatan pemodelan *common, fixed* dan *random effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *employee stock ownership program* (ESOP) dan *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan risiko (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Kata Kunci: ESOP; BOPO; DAR; NPL; ROA; IDX.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki strategi bisnis agar perusahaan tetap maju dan

berkembang. Keberhasilan suatu perusahaan pada strategi bisnis ini dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan mengukur sejauh mana tingkat

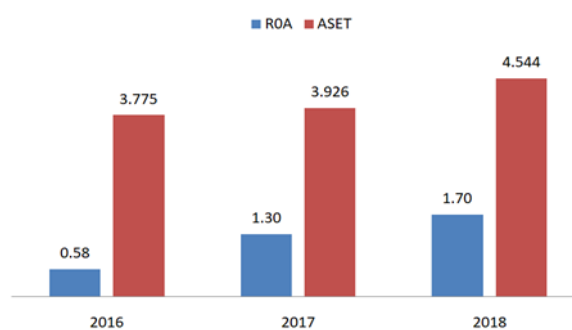
kesehatan suatu perusahaan dalam kegiatan operasionalnya (Aprianingsih, 2016).

Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu dapat dilihat dari analisis rasio keuangan perusahaan (Aprianingsih, 2016). Analisis rasio keuangan diperlukan untuk mendeteksi tingkat kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dan menganalisis kondisi arus kas perusahaan, baik sebagian maupun seluruhnya (Harmono, 2018). Bagi investor dapat dijadikan sebagai bentuk gambaran dimasa yang akan datang mengenai tingkat keuntungan dalam perusahaan (Kurniati & Saifi, 2018).

Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan tingkat aset dan modal tertentu. Salah satu rasio tersebut adalah *return on assets* (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk melihat keuntungan berdasarkan aset yang dimiliki.

Peningkatan kredit bermasalah pada perbankan pada tahun 2016 menyebabkan ROA perusahaan menurun dari 2,32% menjadi 2,23%. Perusahaan perbankan dengan kondisi internal yang kurang baik atau manajemen yang tidak efektif menyebabkan peningkatan risiko, sehingga tingkat profitabilitas perusahaan menurun (Irman & Chandra, 2019). Semakin kecil ROA maka semakin tidak efisien operasional suatu perusahaan, begitu pula sebaliknya (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016).

Per Februari 2018, total aset perbankan di Indonesia mencapai Rp 7.368 triliun, dengan ROA 2,36% dan capaian jumlah kredit yang dikeluarkan perbankan hingga Rp 4.662 triliun. Ika & Setiawan (2018) mengatakan bahwa indikator ini menunjukkan industri perbankan nasional dalam kondisi baik namun rentan terhadap risiko krisis yang dihadapinya



Sumber: Data diolah

Gambar 1. Perkembangan ROA dan Aset

Perkembangan total aset dan ROA perusahaan perbankan mengalami peningkatan selama tiga tahun berturut-turut. Rata-rata total aset pada tahun 2016 sebesar Rp 3.775 triliun, pada tahun 2017 sebesar Rp 3.926 triliun dan pada tahun 2018 meningkat lagi sebesar Rp 4.544 triliun. Rata-rata tingkat ROA perusahaan perbankan pada tahun 2016 sebesar 0,58%, pada tahun 2017 sebesar 1,30% dan pada tahun 2018 kembali meningkat sebesar 1,70%.

Fenomena ini menunjukkan pencapaian perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan aset yang dimilikinya dan sebagai bentuk respon bahwa tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan relatif stabil. Faktor penting dalam meningkatkan keuangan perusahaan adalah penambahan aset perusahaan dan modal dari investor dengan cara menjual saham perusahaan. Peningkatan aset berdampak pada peningkatan ROA.

Strategi perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan dari calon investor tersebut adalah dengan membuat program pemegang saham bagi karyawannya atau yang dikenal dengan *Employee Stock Ownership Program* (ESOP). Dengan ESOP, karyawan adalah pemilik perusahaan, sehingga dapat mendorong motivasi karyawan dan meningkatkan produktivitas, efisiensi, serta berdampak pada profitabilitas perusahaan secara keseluruhan Margaretha & Letty (2017) dan Yunita (2018) menyatakan

bahwa ESOP berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh antara program kepemilikan saham karyawan menunjukkan bahwa jika banyak perusahaan menerapkan program kepemilikan saham karyawan, maka semakin tinggi tingkat perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Hasil ini mendukung penelitian Kurniati & Saifi (2018) yang menyatakan bahwa ESOP berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun berbeda dengan penelitian (Sunarsih., et.al, 2018) bahwa ESOP tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena kurangnya peran perusahaan dalam mensosialisasikan ESOP kepada karyawan.

Operational Efficiency Ratio (OER) atau yang dikenal dengan rasio efisiensi, digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi pencapaian perusahaan perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Irman & Chandra, 2019). Prinsip kegiatan operasional perusahaan perbankan yaitu bergerak sebagai pihak yang menghimpun dan menyalurkan pinjaman kepada masyarakat, dengan demikian biaya dan pendapatan operasional diperoleh dari biaya bunga dan pendapatan bunga (Dendawijaya, 2009). Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa rasio OER berbasis biaya-pendapatan memiliki hubungan negatif dengan ROA (Anthonie et al., 2018; Antwi, 2019; Ayuningrum, 2011; N. P. I. P. Dewi & Ariyanto, 2018; Pertiwi, 2014)

Faktor lain yang menentukan kondisi kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal dan eksternal tersebut adalah *Leverage* dan risiko risk (Margaretha & Letty, 2017). Kurniati & Saifi (2018) menyatakan bahwa *debt* atau *financial Leverage* dapat digunakan dalam pendanaan untuk kegiatan operasional, investasi dan pengembangan usaha. Analisis *Leverage* merupakan analisis yang dapat mempengaruhi pinjaman yang akan diambil terhadap kinerja keuangan.

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Kurniati & Saifi (2018) yang menemukan bahwa secara keseluruhan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Selain itu, temuan Margaretha & Letty (2017) dan *Ludijanto., et.al* (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara modal terhadap ROA. Gathara., et.al, (2019) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan terpilih yang terdaftar di NSE, Kenya.

Namun hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Daryanto et al., 2018; Erawati & Wahyuni, 2019; Nopitasari et al., 2017). Hal tersebut dipicu karena pada 2018, dunia sedang mengalami krisis global meskipun imbasnya tidak separah 1997. Akan tetapi, kenaikan harga minyak global, kurs rupiah melemah dan suku bunga di AS yang naik empat kali menunjukkan bahwa adanya *Leverage* menjadi tidak berpengaruh karena ketidakpastian ekonomi global (Pramesti, 2019).

Setiap bank tentu memiliki risiko yang harus dihadapi. Risiko umum yang dihadapi oleh perusahaan perbankan adalah terkait dengan risiko kredit bermasalah. Risiko *Non Performing Loan* (NPL) adalah besarnya risiko kredit bank yang diberikan kepada debitur. Tingginya jumlah kredit yang disalurkan akan memiliki risiko kredit yang diterima dan berakibat pada rendahnya profitabilitas bank. Penelitian yang terdahulu menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA (N. P. I. P. Dewi & Ariyanto, 2018; P. I. T. Dewi & Suryanawa, 2018; Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016). Namun hal tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian Irman & Chandra (2019) bahwa NPL tidak berpengaruh dan berkorelasi negatif terhadap kinerja keuangan yaitu ROA.

Pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya masih terdapat inkonsistensi (*research gap*), maka penelitian ini mencoba memberikan tambahan informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank. Terutama bagaimana manajemen perbankan mengelola risiko yang terjadi.

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara dua pihak, antara agen dan prinsipal. Teori keagenan mempelajari dan menganalisis hubungan antara agen dan prinsipal terkait tata kelola perusahaan dengan manajemen (Yunita, 2018). Manajer perusahaan sebagai pihak yang memiliki kewajiban untuk melaporkan dan memberikan laporan keuangan harus memiliki sikap profesional dalam menyampaikan laporan keuangan untuk kepentingan pemegang saham. Manajer harus memiliki signal yang kuat mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai bentuk tanggung jawab yang penyampaiannya terkadang tidak diterima sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (Yunita, 2018).

Teori ini juga menyatakan bahwa terdapat biaya keagenan yang dikeluarkan oleh pemegang saham untuk mempercayakan perusahaan kepada manajer dan karyawan untuk mengelola dan beroperasi semaksimal mungkin sehingga dapat memicu konflik keagenan (Bangun., et.al, 2017). Teori keagenan memiliki hubungan yang erat dengan kinerja perusahaan dan program kepemilikan saham karyawan. Teori ini mengemukakan bahwa insentif kontrak seperti komisi, bonus atau opsi saham didasarkan pada ukuran kinerja agen, sehingga agen akan berusaha meningkatkan kinerja insentif tersebut agar keuntungannya semakin besar (Bangun., et.al, 2017). Selain itu, diharapkan juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Stakeholder theory merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan tetapi juga seluruh *stakeholder*-

nya seperti pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat dan berbagai pihak lainnya. Teori ini juga mengacu pada sekelompok individu yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh keputusan perusahaan baik dari segi kebijakan maupun operasional (Bangun., et.al, 2017).

Perusahaan sebagai bagian dari tanggung jawab stakeholder yaitu manajemen harus mampu mengelola seluruh sumber daya, baik sumber daya keuangan maupun sumber daya non keuangan dalam upaya menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Apabila sumber daya yang ada dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik maka perusahaan akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Bangun., et.al, 2017).

Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesehatan suatu perusahaan selama kegiatan operasionalnya (Aprianingsih, 2016). Kinerja keuangan juga menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan atas strategi bisnisnya. Laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan secara berkala sebagai informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Secara umum terdiri dari tiga laporan keuangan utama yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas (Hanafi & Halim, 2014).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan mampu mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dari perspektif keuangan perusahaan (Bangun et al., 2017). Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengetahui tingkat kondisi keuangan perusahaan dan bentuk kegiatan pengelolaan keuangan perusahaan yang bersifat komprehensif (Harmono, 2018).

Salah satu rasio keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Manajemen aset oleh manajemen dapat menggambarkan bentuk operasi perusahaan yang efisien, yang terkait dengan tinggi rendahnya ROA. Semakin besar ROA maka semakin efisien operasional perusahaan, begitu pula sebaliknya. Semakin kecil ROA disebabkan banyaknya aset perusahaan yang tidak terpakai (*idle*), aset tetap beroperasi di bawah normal dan lain-lain (Yudhartini & Dharmadiaksa, 2016).

Employee Stock Ownership Program (ESOP) merupakan program kepemilikan saham bagi karyawan yang bekerja pada perusahaan (Kurniati & Saifi, 2018). Program ini juga merupakan salah satu bentuk strategi yang ditawarkan perusahaan untuk memberikan penghargaan atas kinerja karyawan (Yunita, 2018). Selain itu, program ini merupakan bentuk kompensasi yang diberikan kepada karyawan atas kinerjanya di perusahaan. Menurut Bangun., et.al (2017) dan Haosana & Hatane (2015), ESOP merupakan suatu bentuk strategi yang dilakukan oleh perusahaan yang diberikan kepada karyawan untuk keberhasilan bisnis suatu perusahaan.

Mekanisme penting untuk memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan organisasi adalah dengan memberikan sistem kompensasi. Sistem kompensasi yang dicapai didasarkan pada kinerja individu yang dicapainya (Yunita, 2018). ESOP juga merupakan strategi untuk menghindari perbedaan kepentingan pemegang saham dan manajemen perusahaan (Sunarsih., et.al, 2018). Ada beberapa cara untuk melakukan ESOP seperti dengan memberikan saham secara cuma-cuma, menjual saham kepada karyawan, atau memberikan opsi kepada karyawan untuk membeli saham perusahaan tertentu (Kurniati & Saifi, 2018). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Trisna & Astika, 2018) (Yunita, 2018)) yang menunjukkan bahwa secara statistik ESOP berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan yang diproksikan dengan ROA.

Efisiensi operasional merupakan hal yang penting bagi perbankan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah bank beroperasi dengan baik dan tepat sasaran dari manajemen dan pemegang saham. Efisiensi operasional akan mempengaruhi profitabilitas suatu bank (Ridhatmono, 2005). Rasio standar yang ditetapkan oleh biaya operasional untuk pendapatan operasional (BOPO) untuk perusahaan dalam kondisi baik atau sehat adalah 92% (Harmono, 2018).

Rasio efisiensi operasional atau yang disebut dengan OER digunakan untuk mengetahui sejauh mana manajemen mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) (Pandia, 2012). Setiap peningkatan biaya operasional dapat mengakibatkan penurunan laba sebelum pajak yang dapat menurunkan profitabilitas (ROA) pada bank (Irman & Chandra, 2019). OER sebagai pembanding biaya operasional terhadap pendapatan operasional, jika semakin rendah tingkat pendapatan operasional maka semakin baik kinerja manajemen bank, dan sebaliknya jika semakin tinggi tingkat biaya operasional maka semakin buruk kinerja bank manajemen bank (Riyadi, 2006).

Antwi (2019) mengungkapkan bahwa rasio biaya-pendapatan memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan ROA. Semakin rendah atau semakin kecil biaya yang dikeluarkan perusahaan, maka semakin tinggi atau baik profitabilitas yang diperoleh perusahaan, sehingga membuat kinerja keuangan perusahaan menjadi baik. Penelitian Dewi & Ariyanto, (2018) dan Irman & Chandra (2019) menemukan bahwa rasio efisiensi operasional (OER) memiliki hubungan yang signifikan dan negatif terhadap pengembalian aset perbankan.

Leverage merupakan kewajiban perusahaan untuk membiayai perusahaan dengan hutang (Kurniati & Saifi, 2018). *Leverage* digunakan untuk menentukan penggunaan aset perusahaan dengan sumber dana pinjaman. *Leverage* biasanya disebut sebagai rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, baik bunga maupun pokok utang (Hanafi & Halim, 2016).

Kemampuan membayar hutang jangka panjang tergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang menggunakan hutang dapat menghasilkan bunga yang diterbitkan. Semakin besar *Leverage* maka semakin besar pula risiko perusahaan, karena harus membayar bunga utang yang besar dengan keuntungannya, sehingga berdampak pada keuntungan perusahaan (Hanafi & Halim, 2016).

Leverage adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatannya dengan cara meminjam atau berhutang. *Leverage* diperoleh dengan rasio lancar. Semakin besar *debt ratio* maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan perusahaan. Dengan demikian, semakin banyak hutang yang dikeluarkan perusahaan, maka semakin banyak pula beban yang dikeluarkan perusahaan dan mengakibatkan total aset yang akan berpengaruh pada laba perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *debt ratio* berpengaruh negatif terhadap ROA (Erawati & Wahyuni, 2019; Kristianti, 2018; Kurniati & Saifi, 2018; Ludijanto et al., 2014).

Risiko pada bank atau *Non performance loan* merupakan rasio untuk melihat kemampuan bank dalam gagal membayar kredit dan debitur (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016). Sedangkan dalam penganggaran modal, risiko sebagai kemungkinan variabilitas terkait dengan aliran pendapatan yang diharapkan

perusahaan (Keown., et.al, 2010). NPL adalah jumlah pinjaman yang tidak dapat ditagih atau pinjaman yang bermasalah. Kredit bermasalah adalah kredit yang diragukan dan kualitasnya buruk (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016). Adanya aliran pendapatan menghasilkan keuntungan yang menimbulkan risiko akibat penggunaan utang (Keown., et.al, 2010).

Aturan yang ditetapkan Bank Indonesia adalah <5% atau rasio di bawah 5%. Jika besarnya NPL > 5% maka profitabilitas yang akan diperoleh bank akan kecil, karena tidak terpenuhinya kredit akan berdampak pada berkurangnya pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA (N. P. I. P. Dewi & Ariyanto, 2018; P. I. T. Dewi & Suryanawa, 2018; Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016). Semakin kecil *Non performance loan* (NPL), semakin kecil risiko kreditur yang ditanggung bank.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu metode pengambilan berdasarkan kriteria tertentu (Chandrarini, 2017). Ketentuan tersebut adalah:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Perusahaan sektor perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
3. Perusahaan sektor perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2018.

Berdasarkan kriteria tersebut digunakan 28 sampel dengan masa observasi 3 tahun

Analisis data yang digunakan dengan analisis regresi panel. Alat untuk menganalisis data menggunakan bantuan program software Eviews 10. Pemilihan model estimasi data panel terdiri dari tiga jenis model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Berikut penjelasan dari ketiga model tersebut, yaitu (Widarjono, 2013):

1. *Common Effect Model* (CEM)

Model terdiri dari data time series dan data cross section. Model ini sangat mudah digunakan dibandingkan dengan model lainnya. Model ini digunakan untuk metode OLS data panel.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini ditujukan untuk variabel dummy dengan perbedaan intersep yang berbeda. Model ini digunakan untuk metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Model waktu dan individu yang saling terkait. Perbedaan diakomodasi melalui kesalahan. Model ini digunakan untuk metode *Generalizes Least Square* (GLS).

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam memilih model agar model yang dipilih baik atau sesuai (Widarjono, 2013):

1. Uji Chow

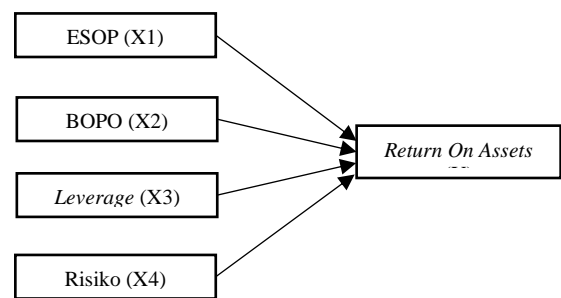
Pengujian dilakukan untuk pemilihan antara model CEM dan FEM. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas F secara signifikan. Jika nilai probabilitas $F < 0,05$ maka model FEM lebih baik dari pada CEM. Sedangkan jika nilai probabilitas $F > 0,05$ maka model CEM lebih baik dari FEM.

2. Uji Hausman

Pengujian dilakukan untuk pemilihan model antara FEM dan REM. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas chi-square secara signifikan. Jika nilai probabilitas chi-square $< 0,05$ maka

model FEM lebih baik dari REM. Sedangkan jika nilai probabilitas chi-square $> 0,05$ maka model REM lebih baik dari FEM.

Pengujian lebih lanjut dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut sesuai dengan asumsi klasik dasar. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Evaluasi analisis regresi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kekuatan variable independent dalam mempengaruhi variable dependen.



Gambar 2. Kerangka Teoritis

Berikut ini adalah persamaan regresi dalam penelitian ini:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 ESOP_{it} + \beta_2 OER_{it} + \beta_3 DAR_{it} + \beta_4 NPL_{it} + e$$

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H₁: *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₂: *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₃: *Debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

H₄: *Non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bukti empiris tentang pengaruh *employee stock ownership program*, biaya operasional pendapatan

operasional, *leverage* dan risiko terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018. Periode pengamatan pada penelitian ini selama tiga tahun. Hal tersebut karena adanya permasalahan dan fenomena pertumbuhan yang positif dari tahun 2016-2018. Objek penelitian ini pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan perbankan merupakan perusahaan dalam bidang keuangan yang berperan penting untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Perusahaan perbankan juga sebagai lembaga yang berfungsi untuk memperlancar proses pembayaran yang mana kegiatan utama bank bertindak sebagai perantara yaitu menerima dan mendistribusikan peminjaman kepada nasabah.

Adapun beberapa alasan pemilihan perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek pada penelitian ini karena perkembangan profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI dapat menjadi pilihan investasi kepada pemilik dana atau calon investor (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016), perkembangan aset perbankan yang cukup stabil dan adanya beberapa perusahaan perbankan yang menerapkan program kepemilikan saham karyawan atau *employee stock ownership program*.

Total sampel yang diperoleh adalah 28 bank dengan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya. Dengan rincian bank pada Tabel 1. Analisis penelitian ini menggunakan data panel *modelling*. Regresi data panel merupakan gabungan dari beberapa objek dan memiliki beberapa waktu pengamatan. Regresi data panel memiliki tiga model, yaitu CEM, FEM dan REM. Ketiga model tersebut akan dipilih yang terbaik untuk dilakukan regresi.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan Perbankan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniag.
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
5	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.
8	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk.
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
10	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
11	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat.
13	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.
14	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
15	BMRI	Bank Mandiri Tbk.
16	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
17	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
18	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
19	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
20	BTPN	Bank BTPN Tbk.
21	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
22	INPC	Bank Artha Graha Internasional.
23	MCOR	Bank China Construction Bank I
24	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
25	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
26	NOBU	Bank Nationalnobi Tbk.
27	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
28	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1.

Tabel 2 sampai dengan Tabel 7 merupakan hasil dari ketiga model data panel. Berdasarkan tabel 3, uji chow menunjukkan nilai probabilitas *cross section* sebesar 0,0002 atau $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi model yang tepat untuk dipilih adalah model *fixed effect*. Hasil uji Hausman tabel 4 diatas diketahui bahwa nilai probabilitas *random cross section* sebesar 0,2514 atau $> 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga model yang sesuai untuk regresi adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 2. Panel Regression

Variable	Common Effect		Fixed Effect		Random Effect	
	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.
C	0.027467	0.0007	0.032366	0.0122	0.031478	0.0003
ESOP	0.001124	0.3597	0.000184	0.9131	0.000802	0.5317
OER	-0.044897	0.0000	-0.032886	0.0000	-0.040108	0.0000
DAR	0.008652	0.3945	-0.003970	0.7764	0.001448	0.8886
NPL	-0.098350	0.0216	-0.084560	0.1673	-0.106399	0.0148
R-squared	0.680089		0.883257		0.573477	
Adjusted R-squared	0.662796		0.810293		0.550422	
S.E. of regression	0.004460		0.003345			
Sum squared resid	0.001472		0.000537			
Log likelihood	318.0845		357.9033			
F-statistic	39.32857		12.10536		24.87403	
Prob(F-statistic)	0.000000		0.000000		0.000000	
Durbin-Watson stat	0.992597		2.390891		1.597383	

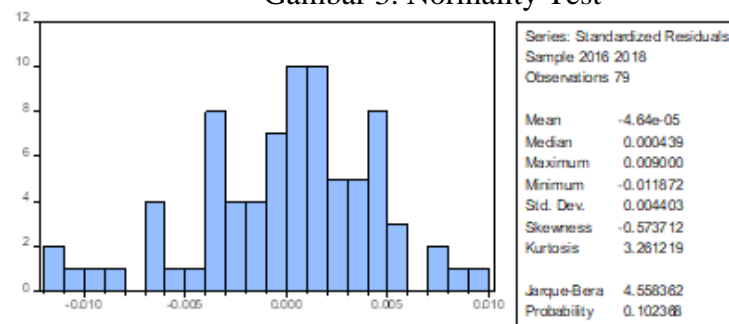
Tabel 3. Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.212880	(26,48)	0.0002
Cross-section Chi-square	79.637620	26	0.0000

Tabel 4. Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.369663	4	0.2514

Gambar 3. Normality Test



Tabel 5. Heteroscedasticity Test

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.006456	0.003343	1.931416	0.0573
ESOP	-0.000254	0.000506	-0.501960	0.6172
OER	-0.001491	0.001712	-0.870738	0.3867
DAR	-0.004445	0.004070	-1.092211	0.2783
NPL	-0.012147	0.016938	-0.717121	0.4756

Tabel 6. Multicollinearity Test

	ESOP	OER	DAR	NPL
ESOP	1	-0.249285	-0.015042	0.261104
OER	-0.249285	1	0.357339	0.019718
DAR	-0.015042	0.357339	1	0.253001
NPL	0.261104	0.019718	0.253001	1

Tabel 7. Autocorrelation Test Using REM

Weighted Statistics			
R-squared	0.573477	Mean dependent var	0.006792
Adjusted R-squared	0.550422	S.D. dependent var	0.005070
S.E. of regression	0.003376	Sum squared resid	0.000843
F-statistic	24.87403	Durbin-Watson stat	1.597383
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah, 2020

Pengujian yang dilakukan bahwa model regresi dalam penelitian ini dianggap fit jika model tersebut tidak terjadi pada uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

Pada Gambar 3 terlihat bahwa nilai probabilitas jarque-bera adalah 0,10, yang berarti lebih besar dari 0,05. Artinya data dalam penelitian ini dikatakan berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 5 (uji heteroskedastisitas) di atas diketahui bahwa dengan menggunakan model Glejser nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel 6 (uji multikolinearitas) di atas, terlihat bahwa semua variabel bebas mempunyai hubungan antar variabel $< 0,8$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang kuat sehingga data dalam penelitian ini dikatakan lulus uji multikolinearitas. atau tidak ada masalah multikolinearitas.

Berdasarkan tabel 7 (uji autokorelasi) di atas, nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1,597383. Dalam penelitian ini nilai $dL = 1,5302$, $dU = 1,7423$. Dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh adalah $1,5302 < 1,597383 < 1,7423$. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti model penelitian tidak lolos uji autokorelasi atau mengalami masalah autokorelasi. Maka untuk

mengatasi masalah autokorelasi tersebut peneliti melakukan uji nonparametrik. Berikut adalah hasil uji nonparametrik *run test*:

Tabel 8. Non-Parametric Run Test

Runs Test	
	Residual
Test Value ^a	.00000
Cases $<$ Test Value	34
Cases \geq Test Value	45
Total Cases	79
Number of Runs	44
Z	.985
Asymp. Sig. (2-tailed)	.324

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji run nonparametrik di atas diperoleh nilai Asymp. Tanda tangan. (2-tailed) sebesar $0,324 > 0,05$ yang artinya model dalam penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi. Pemilihan model melalui hasil uji Chow dan uji Hausman di atas diketahui bahwa model analisis data panel yang paling sesuai untuk regresi adalah model random effect. (REM). Model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = 0,031478 + 0,000802ESOP_{it} - 0,040108OER_{it} + 0,001448DAR_{it} - 0,106399NPL_{it} + e$$

PEMBAHASAN

Pengaruh *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian di atas diketahui bahwa program kepemilikan

saham karyawan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Hal ini terlihat dari nilai t hitung sebesar 0,628341 dan tingkat signifikansi sebesar 0,5317 ($p > 0,05$). Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa program kepemilikan saham karyawan tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih et al., (2018) bahwa program kepemilikan saham oleh karyawan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kinerja karyawan suatu perusahaan dengan menerapkan program kepemilikan saham ini tidak berdampak pada keuntungan atau profit suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori bahwa jika suatu perusahaan menerapkan ESOP tidak dapat digunakan untuk menyelesaikan kepentingan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham (karyawan). Dengan demikian manajer sebagai pihak yang diberi wewenang atas kegiatan perusahaan dan berkewajiban memberikan laporan keuangan akan cenderung melaporkan sesuatu secara maksimal dan mengorbankan kepentingan pemegang saham.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa terdapat 9 perusahaan perbankan yang menerapkan ESOP. Sementara itu, ada 22 perusahaan perbankan yang tidak menerapkan ESOP. Dengan demikian dapat diketahui bahwa lebih banyak perusahaan perbankan yang tidak menerapkan ESOP dibandingkan perusahaan yang menerapkan ESOP. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan perusahaan yang menerapkan ESOP tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROA.

Pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap ROA

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa *operational efficiency ratio* (OER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Hal ini terlihat dari nilai t hitung sebesar -9,411842 dan tingkat signifikansi sebesar 0,0000 ($p < 0,05$). Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif terhadap *return on assets* (ROA).

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa OER berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) (Antwi, 2019; Ayuningrum, 2011; Irman & Chandra, 2019). Hal ini terjadi karena setiap kenaikan rasio OER menunjukkan bahwa biaya yang dikenakan oleh bank juga menunjukkan peningkatan. Biaya yang dikeluarkan tersebut membuat bank harus mengalokasikan dana untuk menutupi pengeluaran tersebut. Biaya penutupan diambil dari alokasi keuntungan, sehingga dampak akhirnya adalah mengurangi keuntungan yang dapat dilihat dari nilai profitabilitas. Hal ini sesuai dengan data dimana setiap kenaikan biaya perbankan akan mengurangi keuntungan.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan pada data awal (*raw data*), kondisi perbankan dalam posisi stabil (sehat), sebelum krisis global 2018. Sehingga kestabilan ini menguntungkan bank dengan biaya yang dikeluarkan bank cukup rendah (efisien) dengan rata-rata OER sebesar 46,5%, masih dibawah ambang 75%. Informasi ini menunjukkan bahwa rendahnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menghasilkan profitabilitas yang optimum bagi perusahaan perbankan.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian di atas diketahui bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Hal ini terlihat dari nilai t

hitung sebesar 0,140621 dan tingkat signifikansi sebesar 0,8886 ($p > 0,05$). Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap return on assets (ROA). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil oleh Daryanto et al. (2018) dan Nopitasari et al. (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang memiliki *leverage* tertinggi adalah Bank Bukopin Tbk (BBKP) pada tahun 2017 sebesar 0,936502. Sedangkan perusahaan perbankan yang memiliki *leverage* terendah adalah Bank Ina Perdana Tbk (BINA) pada tahun 2017 sebesar 0,614457. Dengan demikian, keuntungan perusahaan perbankan tidak selalu bergantung pinjaman modal dari hutang. Bank dapat memaksimalkan keuntungan dari kinerja yang efisien, dari pengendalian biaya dan pendapatan. Selain itu investasi non pembiayaan juga dapat digunakan alternatif dalam perolehan keuntungan. meskipun demikian, *leverage* yang dikelola dengan *prudent* juga berpotensi memberikan keuntungan lebih pada bank. Perusahaan perbankan tetap harus dapat mengelola hutang dengan baik agar hutang perusahaan tidak terus bertambah yang akan menyebabkan laba perusahaan tidak optimal.

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap ROA

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on assets*. Hal ini terlihat dari nilai *t* hitung sebesar -2,495554 dan tingkat signifikansi sebesar 0,0148 ($p < 0,05$). Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko berpengaruh negatif terhadap return on assets (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan fakta bahwa risiko (NPL) berpengaruh

negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) (N. P. I. P. Dewi & Ariyanto, 2018; P. I. T. Dewi & Suryanawa, 2018; Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016).

Hasil analisis statistik deskriptifnya, perusahaan perbankan yang memiliki tingkat risiko kredit tertinggi yaitu pada perusahaan Bank Bukopin Tbk (BBKP) tahun 2017 sebesar 0,066097 dengan nilai *return on asset* sebesar 3,13%. Sedangkan perusahaan perbankan yang memiliki tingkat risiko kredit terendah yaitu pada perusahaan Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS) tahun 2016-2018, Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR) tahun 2018 dan Bank Nationalnubu Tbk (NOBU) tahun 2016 sebesar 0,000000 dengan nilai *return on asset* sebesar 0,12%.

Rasio NPL yang besar menunjukkan default yang lebih besar oleh nasabah. Oleh karena itu, bank akan mengevaluasi dan memitigasi risiko yang terjadi. Dampak langsungnya adalah berkurangnya potensi keuntungan yang seharusnya diperoleh bank, karena terjadi keterlambatan pembayaran. Sehingga secara langsung akan mempengaruhi pendapatan bank, dalam hal ini terlihat bahwa ROA akan menurun.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kinerja karyawan suatu perusahaan dengan menerapkan program kepemilikan saham (*employee stock ownership program*) ini tidak berdampak pada keuntungan atau profit suatu perusahaan. Temuan penelitian ini tidak mendukung teori bahwa jika perusahaan menerapkan ESOP tidak dapat digunakan untuk menyelesaikan kepentingan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham (karyawan). Dengan demikian manajer sebagai pihak yang diberi wewenang atas kegiatan perusahaan dan berkewajiban memberikan laporan keuangan akan cenderung melaporkan

sesuatu secara kepentingan pemegang saham.

Kemudian OER berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini terjadi karena setiap kenaikan rasio OER menunjukkan bahwa biaya yang dikenakan oleh bank juga menunjukkan peningkatan. Biaya yang dikeluarkan tersebut membuat bank harus mengalokasikan dana untuk menutupi pengeluaran tersebut. Biaya penutupan diambil dari alokasi keuntungan, sehingga dampak akhirnya adalah mengurangi keuntungan yang dapat dilihat dari nilai profitabilitas. Kemudian temuan lain menyatakan bahwa tinggi rendahnya *leverage* tidak berdampak pada keuntungan perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa hutang bukan satu-satunya cara menaikkan keuntungan. Alternatif semisal pengelolaan keuangan yang efisien, alternatif investasi yang lain juga perlu diperhatikan dalam memaksimalkan keuntungan (profit). Namun perusahaan tetap harus dapat mengelola hutang dengan baik agar hutang perusahaan tidak terus bertambah yang akan menyebabkan laba perusahaan tidak optimal.

Rasio NPL yang besar menunjukkan default yang lebih besar oleh nasabah. Oleh karena itu, bank akan mengevaluasi dan memitigasi risiko yang terjadi. Dampak langsungnya adalah berkurangnya potensi keuntungan yang seharusnya diperoleh bank, karena terjadi keterlambatan pembayaran. Sehingga secara langsung akan mempengaruhi pendapatan bank, dalam hal ini terlihat bahwa ROA akan menurun.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah dimensi waktu dan variabel ekspansi, seperti memasukkan nilai efisiensi yang diukur melalui *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Stochastic Frontier Analysis* (SFA). Selain itu, kinerja bank juga perlu dirinci tidak hanya ROA tetapi aspek lainnya, seperti nilai tambah (*value added*).

REFERENSI

- Anthonie, D. P., Tulung, J. E., & Tasik, H. H. D. (2018). *Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. *Jurnal EMBA*, 6 (2), Hal. 610-619. ISSN: 2303-1174.
- Antwi, F. (2019). *Capital Adequacy, Cost Income Ratio and Performance of Banks in Ghana*. *International Journal Academic Research in Business and Social Sciences*, 9. No. 10(10), Hal. 168-184. ISSN: 2222-6990. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v9-i10/6471>
- Aprianingsih, A. (2016). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. *Jurnal Profita Edisi 4*, 4, Hal. 1-16.
- Ayuningrum, A. P. (2011). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA*. *Skripsi Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Bangun, N., Tjakrawala, F. X. K., Andani, K. W., & Santioso, L. (2017). *The Effect of Financial Leverage, Employee Stock Ownership Program and Firm Size on Firm Performance of Companies Listed in Indonesia Stock Exchange*. *International Business and Accounting Research Journal*, 1(2), Hal. 82-98. e-ISSN 2549-0303.
- Chandrarini, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Daryanto, W. M., Samidi, S., & Siregar, D. J. (2018). *The Impact of Financial Liquidity and Leverage on Financial Performance: Evidence from property and real estate enterprises in Indonesia*. *Jurnal Management Science Letters*, 8, 1345-1352. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2018.9.0>

- 05
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Dewi, N. P. I. P., & Ariyanto, D. (2018). *Pengaruh Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit dan Tingkat Penyaluran Kredit pada Profitabilitas*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24, 1164–1189, ISSN: 2302-8556.
- Dewi, P. I. T., & Suryanawa, I. K. (2018). *Pengaruh NPL, LDR, dan CAR pada ROA Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24, 2096–2120, ISSN: 2302-8556.
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), Hal. 129-137. p-ISSN: 2656-1387 | e-ISSN: 2656-139. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.895>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Haosana, Y., & Hatane, E. (2015). *Peranan Employess Stock Ownership Progam, Human Cost Efficiency dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset*. *Bussiness Accounting Review*, Vol. 3(No. 1), Hal. 456-465.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ika, A., & Setiawan. (2018). *OJK: Tahun 2018, Perbankan Siap Mendukung Pertumbuhan Ekonomi*.
- Irman, M., & Chandra, V. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017*. *BILANCIA*, 3(1), Hal. 1-16. ISSN 2549-5704.
- Keown, J. D., & Dkk. (2010). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Yogyakarta: PT Indeks.
- Kristianti, I. P. (2018). *Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), Hal. 56-68. p-ISSN: 2550-0376, e-ISSN: 2549-9637. <https://doi.org/10.29230/ad.v2i1.2222>
- Kurniati, R. A., & Saifi, M. (2018). *Pengaruh Employee Stock Ownership Program (Esop) Dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2014-2016)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 62(2).
- Ludijanto, S. E., Siti, R. H., & Raden, R. H. (2014). *Pengaruh Analisis Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Tahun (2010-2012)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 8(1), 1–8.
- Margaretha, F., & Letty. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia*. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 6. No. 2(1), Hal. 84-96. ISSN : 2089-3477.
- Nopitasari, H., Tiorida, E., & Sarah, S. (2017). *Pengaruh Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2011-2015)*. *Jurnal Riset Bisnis & Investasi*, 3(3), Hal. 45-56. ISSN: 2460-8211.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan*

- Kesehatan Bank*. Rineka Cipta.
- Pertiwi, D. P. (2014). *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, BOPO dan NIM terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pramesti, I. A. (2019). *Jadi Ibu Sri Mulyani, 2018 Kemarin Indonesia Krisis? CNBS Indonesia*.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20190219141824-4-56381/jadi-ibu-sri-mulyani-2018-kemarin-indonesia-krisis>
- Ridhatmono. (2005). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pasca Merger di Indonesia*. Undip.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Fakultas Ekonomi UI.
- Sunarsih, N. M., Putu, N., & Dewi, S. (2018). *Pengaruh Penerapan Employee Stock Option Plan (ESOP) pada Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. *Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 13 No. 2(2), Hal. 111-118. ISSN 1978-6069.
- Trisna, R. N., & Astika, I. B. P. (2018). *Pengaruh Employee Stock Option Plan pada Kinerja Perusahaan dan Implikasinya pada Return Saham*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22, Hal. 831-855. ISSN: 2302-8556.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i02.p01>
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Ekonisia FE UII.
- Yudiartini, S., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Hal.1183-1209. ISSN: 2302-8556.
- Yunita, N. A. (2018). *Pengaruh Employee Stock Ownership (ESOP) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Visioner & Strategis*, 7 No. 1, ISSN : 2338-2864 23-30.